



## **PENGARUH INDEPENDENSI DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**RR Farida Istianingrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa  
*e-mail\**: farida@uhb.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembuatan laporan keuangan industri merupakan kewajiban untuk mengukur kinerja, pengambilan keputusan, dan perkembangan bisnis. Laporan keuangan lebih berharga untuk diaudit. Studi ini memastikan independensi auditor dan keahlian KAP, dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel akuntan yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Responden survei ini berjumlah 51 orang berdasarkan gender, usia, dan masa kerja di KAP. Hasil penelitian, independensi auditor dan keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam beberapa kasus, independensi auditor yang berspesialisasi dalam perusahaan audit mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan, hubungan keagenan antara akuntan yang memediasi antara prinsipal dan agen membutuhkan independensi yang kuat, tetapi tidak mempengaruhi akuntan yang lebih muda. Masih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas penelitian yang tidak dijadikan sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Kedepannya, faktor-faktor lain dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi mutu audit.

**Kata Kunci:** kualitas audit, independensi, auditor, spesialisasi

### **ABSTRACT**

Making company financial reports is an obligation to measure performance, decision making, and business development. Financial statements are more valuable to audit. This study discusses auditor independence and KAP expertise, with audit quality as the dependent variable. This study uses a sample of accountants who work at KAP in Central Java. The analytical tool used in this study uses multiple regression. There are 51 respondents to this survey based on gender, age, and years of service at KAP. The survey results show that auditor independence and auditor expertise have no effect on audit quality. In some cases, the independence of auditors specializing in audit firms affects audit quality. Based on agency theory, the agency relationship between accountants who mediate between principals and agents requires strong independence, but does not affect younger accountants. There are still many factors that influence the quality of research that are not used as research variables in this study. In the future, other factors can be used as factors that affect audit quality.

**Keywords:** audit quality, independence, auditor, specialization

## PENDAHULUAN

Merupakan kewajiban perusahaan baik usaha kecil menengah maupun usaha besar untuk menyusun laporan keuangan bagi suatu perusahaan. Laporan moneter tahunan yang disusun oleh tiap industri harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia: SAK ETAP, Standar Akuntansi Konvergensi IFRS, Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak cukup hanya menerbitkan laporan keuangan saja. Oleh karena itu, informasi keuangan tersebut memerlukan sertifikasi formal karena nilai ekonominya yang lebih tinggi, yaitu perlu diaudit oleh perusahaan audit atau auditor. Laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit lebih andal dan karenanya lebih andal. Pengguna informasi moneter yang telah diaudit dapat memaksimalkan keandalan laporan finansial dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang penting.

Kode Etik Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan bahwa pekerjaan audit yang dilakukan berkualitas tinggi jika memenuhi peraturan dan standar audit. Standar laporan finansial harus berpegang teguh pada pedoman akuntansi keuangan di Indonesia. Untuk memastikan kewajaran dalam informasi keuangan perlu diperiksa oleh kantor akuntan publik, untuk mendapatkan bukti pemeriksaan.

Kualitas audit dapat terjadi ketika auditor menerima temuan dan menginformasikan pelanggaran sistem akuntansi perusahaan klien (Angelo, 1981). Akuntan wajib memberikan hasil audit yang

berkualitas karena banyaknya kasus yang menimpa profesional akuntansi mengurangi kredibilitas akuntan dan dengan demikian kepercayaan publik terhadap akuntan.

Variabel independensi akuntan publik dan keahlian KAP sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor dapat digambarkan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai perantara antara perwakilan dan klien. Pada umumnya terdapat asimetri informasi yang membedakan antara informasi yang diterima oleh prinsipal dan agen. Layanan principal-agent meminimalkan asimetri informasi, seperti dalam teori keagenan (Jensen, M.C., 1976). Auditor menghadapi dilema karena harus mematuhi norma profesional auditor agar independen, tetapi auditor dibayar untuk jasanya oleh manajemen. Dalam hal ini, auditor harus tetap independen.

Independensi auditor adalah sikap auditor untuk tidak memihak baik kepada agen maupun klien (Arens, 2014). Auditor harus berprinsip baik dan auditor sebagai pihak ketiga harus objektif. Tidak peduli seberapa besar tekanan yang diberikan pada klien, auditor harus independen agar hasil audit lebih baik dan lebih mudah dipahami. Survei yang dilakukan oleh Dwi Karnia (2015); Nasir & Wawo (2021); Putri (2021). Independensi mempengaruhi kualitas audit, menurut penelitian Munthe (2019) dan Nurmalia & Saleh (2019). Spesialisasi kantor akuntan juga hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi KAP berdasarkan kriteria tertentu memberikan mutu tinggi dibandingkan KAP yang tidak memiliki spesifikasi spesifik (Knechel, W. R.,; Vanstraelen, 2007). Auditor dengan spesifikasi khusus dicirikan oleh kemampuan

dan pengalaman mereka dalam satu atau lebih bidang spesifik tempat mereka bekerja.

Keahlian KAP tidak hanya berurusan dengan klien di area tertentu, tetapi juga berurusan dengan klien lain. Penemuan risiko dan pelaporan keuangan akan lebih mudah di bidang pengalaman mereka. Menurut penelitian Panjaitan & Chariri, (2014) auditor profesional cenderung lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan klien dan dapat mencapai mutu audit yang lebih baik daripada hasil audit swasta. Keahlian auditor mempengaruhi kualitas audit. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Maharani & Triani (2018) menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan munculnya peraturan yang mengharuskan kantor akuntan untuk merotasi KAP dan memungkinkan mereka untuk melakukan audit di berbagai sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas pekerjaan assurance, dan (2) mengetahui pengaruh spesialisasi kantor akuntan terhadap kualitas jasa asuransi. Berdasarkan fenomena tersebut maka judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Profesionalisasi Kantor Akuntan Terhadap Kualitas Audit” dengan Menggunakan Sampel Kantor Akuntan Chartered di Jawa Tengah.

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi adalah teori yang mengasumsikan adanya kaitan antara pemilik perusahaan (principal) dan seorang agen industri. Dalam teori keagenan, terdapat kontrak untuk memberikan jasa yang dikelola

oleh pemilik dengan menjadikan manajer (agen) yang melaksanakan keinginan dan instruksi pemilik (principal) bertanggung jawab penuh (Jensen, M.C., 1976). Dalam proses perusahaan, terdapat konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam banyak kasus, informasi keuangan tidak sepenuhnya diberikan kepada pemilik, sehingga ada perbedaan informasi antara administrator dan pemilik. Ini dikenal sebagai asimetri informasi. Untuk meminimalkan asimetri ini, pemilik menyewa pihak ketiga, auditor eksternal yang dianggap independen. Pemilik menyewa seorang akuntan untuk meminimalkan asimetri informasi yang menimbulkan biaya agensi. Pihak independen harus mampu jadi mediator kepentingan kedua belah pihak dengan menentukan kecukupan performa agen dan kepentingan prinsipal.

### **Kualitas Audit**

Kualitas hasil audit merupakan salah satu cara dalam mendapatkan temuan audit dari industri klien (Angelo, 1981). Laporan keuangan harus disahkan oleh kantor akuntan untuk meningkatkan kredibilitasnya. Maka, auditor harus melakukan audit yang bermutu tinggi. Ini memberikan kredibilitas bagi perusahaan klien dan auditor. Hasil audit yang berkualitas menyusun informasi finansial berdasar pada pedoman akuntansi dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan yang penting bagi perusahaan.

Dalam hal akuntan profesional, penyedia jaminan mutu melakukan pekerjaan audit sesuai dengan Piagam Perilaku Profesional (SPAP), menilai risiko bisnis

klien, dan merupakan akuntan karena ketidakpuasan klien terhadap kinerja auditor (M, Alim; T, Hapsari; L., 2007).

### **Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Independensi dapat didefinisikan sebagai tindakan menilai dan menyatakan pendapat atas hasil suatu jaminan tanpa memilih pihak-pihak yang menjamin. Kode etik auditor yang diakui oleh auditor mensyaratkan independensi dari auditor untuk memiliki integritas dan objektivitas yang tinggi tanpa adanya kepentingan pribadi atau benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas yang menyatakan bahwa itu adalah sikap.

Seorang akuntan yang sangat independen tidak berpihak atau merugikan para pihak. Sebagai *Chartered Accountant* akan bertindak sesuai dengan Kode Etik, bahkan jika klien membayar untuk layanan tersebut. Pemeriksa tidak boleh berdiri di pihak siapa pun. Menurut Arens dan Loekbbecke (2003), independensi auditor dapat dibagi menjadi tiga aspek. Artinya, (1) independensi sebenarnya independen dari auditor itu sendiri. Artinya, kemampuan auditor untuk bersikap bebas, faktual dan andal. Pekerjaan audit. (2) Independensi performa merupakan sikap mandiri yang dipertimbangkan oleh berbagai pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan perusahaan klien. (3) Kemampuan independensi adalah sikap independensi dari kemampuan seseorang dan kemampuan untuk melakukan tugas audit. Sebuah survei dilakukan oleh Dwi Karnia (2015); Nasir & Wawo (2021); Putri (2021) yang menemukan

pengaruh menurunkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H1:** Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

### **Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit**

Bidang keahlian audit eksternal yang mempengaruhi mutu audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam bidang bisnis tertentu (Arens dan Loekbbecke, 2003). Akuntan dengan disiplin yang khas dengan kemampuan dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan disiplin tertentu dari suatu perusahaan atau industri diperbandingkan pada akuntan non-spesialis (Fitriany et al., 2016). Kemahiran auditor profesional dalam menemukan kecurangan pada informasi keuangan akan lebih mudah dan membantu perusahaan memberikan informasi yang berguna. Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa akuntan sesuai bidang ahlinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil audit, hasil yang berbeda menyimpulkan auditor spesialis tidak memiliki pengaruh pada mutu audit.

Penting bagi akuntan untuk memiliki pemahaman yang lengkap tentang bisnis klien untuk memahami kegiatan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses secara keseluruhan (Arens, 2014). Hipotesis penelitian yang diturunkan adalah:

**H2:** Spesialisasi KAP memiliki pengaruh pada kualitas audit

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang terukur dalam bentuk kuesioner dan menggunakan data primer. Penelitian dengan penjelasan empiris mengenai gejala yang terjadi karena pengaruh antar faktor (Singgih, 2001). Faktor yang dijadikan variabel adalah independensi auditor dan spesial auditor pada mutu audit.

Subyek survei ini adalah semua auditor eksternal di Jawa Tengah. Kemudian menggunakan sampel berdasarkan kemungkinan (probabilitas) (Haier, 2002). Penentuan ukuran sampel tipikal sebesar (Hair et al., 2002) bergantung pada jumlah indikator dikalikan 5. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 3 \times 5 \\ &= 15 \text{ dikalikan } 4 \text{ variabel yaitu}\end{aligned}$$

60 Sampel.

Sampel terendah yang dapat digunakan adalah 20 responden dari seluruh kantor akuntan publik di Jawa Tengah. Kuesioner yang akan disebar adalah sebesar 60 kuesioner. Sampel yang ditentukan berkriteria (a) Akuntan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Bersertifikat (IAPI) Direktori Pulau Jawa 2021, (b) Tahun Akuntan yang telah bekerja minimal satu tahun, dan (c) Akuntan Bersertifikat (KAP) mengisi kuesioner. bersedia melakukan itu.

### Definisi Operasional

Variabel terikat untuk penelitian ini adalah mutu hasil audit. Mutu atau kualitas

audit dapat diinterpretasikan sebagai keahlian menyelesaikan pekerjaan audit, menghasilkan temuan, dan melaporkan temuan jika ditemukan ketidaksesuaian dalam akun klien. Variabel kualitas audit meliputi Pernyataan nomor 1 sampai 3. Variabel bebas penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Independensi auditor berarti bahwa auditor mematuhi kode etik akuntan secara wajar dan tidak terpengaruh oleh bagian penting dalam proses audit. Alat investigasi untuk mengukur independensi auditor mengacu pada investigasi oleh Teguh (2004) yang ditunjukkan pada pernyataan #4 sampai #6. Pernyataan ini mencakup kemampuan auditor untuk bersikap adil, ketidaksetujuan auditor terhadap pekerjaan audit, dan sikap independensi sebagai ukuran profesionalisme auditor. (2) Spesialis Akuntan Bersertifikat adalah akuntan bersertifikat dengan kekayaan pengetahuan dan pemahaman tentang industri klien, memfasilitasi penilaian klien atas risiko bisnis dan hasil audit (Panjaitan & Chariri, 2014). Perusahaan akuntansi variabel profesional mengacu pada survei survei Carcello, Joseph V; Nagy (2004) dan Solomon, I. M., Shields, M., and Whittington (1999) memberikan indikator deteksi pelanggaran, efektivitas dan efisiensi kerja, dan pemeliharaan reputasi, seperti yang ditunjukkan pada Kuesioner # 7 hingga 9

### Metode Analisis

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sitinjak (2006) adalah pengujian untuk memperoleh informasi yang reliabel dengan menampilkan

informasi yang diperoleh sebagai alat pengumpulan data. Buat survei yang kredibel jika tanggapan responden selalu konsisten. (Ghozali, 2012) menyatakan dalam bukunya bahwa uji reliabilitas yang menilai kuesioner adalah indikator satu variabel. Anda dapat memeriksa keandalan peralatan Anda menggunakan Cronbach's Alpha. Hal ini dikarenakan peralatan penelitian ini berupa kuesioner atau lift skala bertahap. Validasi berkaitan dengan variabel yang mengukur apa yang seharusnya diukur Sitingjak (2006). Uji validasi dilakukan untuk mengukur kemampuan alat ukur dalam mendeteksi variabel bebas dalam suatu riset.

### Analisis statistik deskriptif

Analisis deskripsi adalah alat perangkaan perhitungan yang diperlukan untuk mengukur data responden yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif dapat berupa mean (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### Tes penerimaan klasik

Uji penerimaan klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji dispersi tidak seragam. Uji normalitas digunakan untuk analisis terdistribusi normal. Pengujian ini berbasis *Kolmogorov-Smirnov* mendeteksi distribusi data yang acak dan spesifik dalam suatu populasi (Chakravarti, 1967). Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mendeteksi model regresi antar masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2012). Dalam uji asumsi klasik korelasi antar variabel tidak

diperkenankan yang menyebabkan munculnya multikoleniaritas. Pengujian ini penting untuk pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi, karena uji varians tidak seragam adalah pengujian ketidaksetaraan variabel residual semua nilai yang diamati dalam model regresi linier. Teknik statistik untuk menguji beberapa variabel bebas (independensi auditor dan keahlian perusahaan audit) untuk variabel terikat (kualitas audit). Pengujian regresi untuk memastikan pengaruh uji simultan dan parsial. Formula regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Audit
$\beta_0$	=	Nilai Intersep Konstan
$\beta_1 - \beta_2$	=	Koeffisien Regresi dari $X_1$ dan $X_2$
$X_1$	=	Independensi Auditor
$X_2$	=	Spesialisasi kantor akuntan publik
E	=	Error

Suatu model statistik dikatakan baik jika memenuhi kriteria analitis (Gujarati, 2006). Dengan kata lain, model merupakan alat untuk merekam secara utuh realitas yang terjadi dan menyederhanakan model penelitian. Kriteria kedua adalah tingkat identifikasi yang tinggi. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan akan menjadi parameter dan akan menciptakan nilai independen. Kriteria ketiga adalah harmoni atau kebaikan kecocokan. Survei menggunakan analisis regresi

menggambarkan variasi variabel yang berbeda dalam survei. Hal ini menunjukkan bahwa model survei baik dan ukuran model R-kuadrat yang pas memiliki nilai yang tinggi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang dibagikan pada pengaudit yang bertugas pada Atap Jawa Tengah, jumlah angket yang disebar

merupakan 60. Berdasarkan angket yang dibagikan pada pengaudit yang bertugas pada Atap Jawa Tengah, jumlah angket yang disebar merupakan 60. Angket yang bisa diedit kembali sebesar 51 angket ataupun 72, 9%. Informasi dari responden dihimpun serta dianalisis memakai program SPSS. Di dasar ini merupakan jumlah responden dengan tipe kemaluan, umur, lama bekerja, serta pangkat profesi. Tabel 1 merupakan kriteria responden berdasarkan kategori.

Table 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kategori

Kriteria Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Responden	Pria	25	49%
	Wanita	26	51%
	Jumlah	51	100%
Usia Auditor	Kurang dari 30	32	62%
	31 - 40 Tahun	8	16%
	Lebih dari 40 Tahun	11	22%
	Jumlah	51	100%
Lama Bekerja di KAP	1-5 Tahun	23	45%
	10-15 Tahun	4	8%
	6-10 Tahun	3	6%
	Kurang dari 1 Tahun	14	27%
	Lebih dari 15 Tahun	7	14%
	Jumlah	51	100%
Jabatan Auditor	Junior Auditor	30	58%
	Partner	10	20%
	Senior Auditor	10	20%
	Supervisor	1	2%
	Jumlah	51	100%

### Analisis Uji Kualitas Data

Analisa percobaan mutu informasi dengan melaksanakan pegujian reliabilitas serta keabsahan atas informasi. Selanjutnya ini merupakan hasil pengetesan keabsahan

serta reliabilitas buat tiap- tiap elastis yang jadi elastis terbatas serta bebas dalam riset ini. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Item	Pengujian	y	X1	X2
1	Pearson Corelation	0,7**	0,8**	0,8**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51
2	Pearson Corelation	0,6**	0,8**	0,8**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51
3	Pearson Corelation	0,8**	0,7**	0,9**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51
	Cronbach's Alpha		0,7	0,8
	N of Items		3	3

### Variabel Kualitas Audit (Y)

Elastis mutu audit( Y) dalam angket diajukan bersumber pada 3 pernyataan mutu audit. Setelah itu memakai hubungan Pearson buat mencoba validitas elastis mutu audit( Y). Oleh sebab itu, pada, bagan di atas diperlihatkan dalam ikon hubungan. Angka buat( kedua bagian) merupakan 0,000< 0,05 buat tiga statment. Oleh sebab itu, pengujian menciptakan tiga statment mengenai elastis mutu audit yang membuktikan ikatan antara elastis yang bisa dihubungkan. Berikutnya angka kalkulasi hubungan Pearson buat ketiga statment yang terdapat lebih besar dari 0,05. Maksudnya, kala  $y_1 = 0,7$ . Sebab  $y_2 = 0,6$ ;  $y_3 = 0,8$  hingga ada hubungan yang lumayan kokoh antara

elastis prasaran mutu uji bersumber pada hasil percobaan reliabilitas. Dengan bahasa lain, elastis mutu hasil audit (y) tercantum dalam jenis variabel asli. Setelah itu, bersumber pada ketiga statment yang di informasikan dalam angket, hasil percobaan percobaan reliabilitas elastis mutu (Y) membuktikan nilai cronbachs alpha sebesar 0,691. Sebab hasil pengetesan membuktikan 0,60, kita bisa merumuskan kalau ketiga persoalan dalam kuesioner elastis terikat“ Analisa Faktor- Faktor yang Pengaruhi Mutu Uji” reliabel serta bisa dipakai selaku elastis dalam riset bertambah.

### Variabel Independensi Auditor



Variabel Independensi auditor (X1) dari angket diajukan dengan memakai 3 statment hal kedaulatan pengaudit. Setelah itu memakai hubungan Pearson buat mencoba keabsahan elastis bebas pengaudit (X1). Oleh sebab itu, pada, bagan di atas diperlihatkan dalam ikon hubungan. Sebab angka dari kalkulasi bisa didapat ikatan kalau ketiga persoalan dalam angket reliabel dengan independensi auditor (X1), yang mempunyai arah yang lumayan kokoh.

Spesialisasi Kantor Akuntan Publik  
Kuesioner spesialisasi KAP (X2) didasarkan pada 3 statment hal kemampuan auditor dalam melaksanakan audit di aspek bidang usaha khusus, menghasilkan pengaudit spesial buat industri dengan pengkhususan khusus. Menggapai hasil yang menang dengan cara kualitatif dibanding dengan non-profesional. pengaudit. Hubungan Pearson dipakai buat mencoba validitas variabel spesialisasi KAP (X2). Bagan di atas menunjukkan tanda hubungan. Sebab

jumlahnya( kedua koyak pihak) merupakan  $0,000 < 0,05$ , hingga ada hubungan yang penting antara elastis prasaran pengkhususan akuntansi antara statment yang satu dengan statment yang lain. Ataupun, buat elastis Pengkhususan Akuntansi (X2), merupakan jenis elastis yang legal buat seluruh posisi proposisional. Buat percobaan reliabilitas pengkhususan variabel pengaudit bersumber pada ketiga statment yang terbuat dalam angket, hasil pengetesan membuktikan cronbachs alpha, ataupun  $\alpha = 0,871$ . Hasil pengetesan membuktikan angka alpha 0,60, alhasil bisa disimpulkan pada tingkatan reliabilitas yang besar dari ketiga pertanyaan angket dalam variabel spesial KAP (X2).

### Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dari tanggapan responden sebanyak 51 hasil menghasilkan data olahan sebagai berikut. Hasil pengujian statistika deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Pengujian Statistika Deskriptif

	N	Minimu m	Maksim um	Rata- rata	Std. Deviation
Y	51	9	15	13,0392	1,73160
X <sub>1</sub>	51	8	15	13,8039	1,70903
X <sub>2</sub>	51	7	15	12,4706	2,11048
Valid N (listwise)	51				

Hasil percobaan statistik deskriptif membuktikan kalau pada umumnya reaksi buat elastis mutu uji (Y) merupakan 13, 0392 serta standar digresi merupakan 1, 73160. Elastis leluasa interogator (X1) mempunyai angka rata- rata 13, 8039 serta standar deviasi

1, 70903. Berikutnya elastis kedua (X2) buat profesionalisasi akuntan bersertifikat mempunyai rerata 12, 4706 serta standar digresi 2, 11048. Bersumber pada bagan di atas, angka minimal merupakan 3 serta angka maksimal merupakan 9, serta standar digresi

maksimal pada elastis pengkhususan kantor akuntan (X2)

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Table 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,658
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,779

a. Test distribution is Normal

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Kolmogorov- Smirnov dipakai bersumber pada hasil percobaan normalitas yang menolong memastikan normalitas penyaluran informasi. Percobaan normalitas Kolmogorov- Smirnov dicoba dengan mengenali edaran informasi yang menarik serta istimewa buat populasi (Chakravarti, 1967). Percobaan signifikansi Kolmogorov-Smirnov berdistribusi wajar bila  $p > 0,05$ . Perihal ini bersumber pada hasil kalkulasi percobaan normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov. Sig (kedua koyak pihak) membuktikan nilai 0,779 ( $p > 0,05$ ). Bila angkanya lebih besar dari 0,05, kita bisa merumuskan kalau nilai itu bermuatan data berdistribusi wajar. Itu pula bisa dihitung memakai bagan Kolmogorov- Smirnov. Buat ilustrasi sampai 51, bagan Kolmogorov merupakan 0,188. Jumlah Kolmogorov dalam bagan adalah 0,092. Sebab  $0,092 > 0,01$ , kita dapat dengan jelas merumuskan kalau tidak terdapat permasalahan dengan ultikolinearitas. Hasil buat elastis ini tidak membuktikan multikolinearitas, sebab hasil percobaan multikolinearitas membuktikan

kalau ada  $VIF > 10$  buat pengeluaran penelitian, lama riset, serta pemeliharaan handal. Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

### Uji Multikolinearitas

Percobaan multikolinearitas bukan merupakan pengetesan yang menilai apakah ada ketidaksamaan varians pada residual seluruh angka yang dicermati dalam bentuk regresi linier. Uji ini merupakan salah satu uji hipotetis klasik yang butuh Kamu jalani untuk regresi linier. Bersumber pada percobaan varians tidak sebetuk dari elastis bebas yang mempengaruhi elastis terbatas, seluruh elastis bebas melampaui 0,05. Dalam perihal ini berarti bentuk regresi tidak mempunyai varians yang tidak sebetuk.

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda untuk penelitian analisis pengaruh independensi auditor dan spesialisasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dapat

dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 sebagai berikut:

*Table 5. Variabel Entered or Removed*

<b>Model</b>	<b>Variables Entered</b>	<b>Variables Removed</b>	<b>Method</b>
1	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>	0,000	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Table 6. Hasil Adjusted R Square dan ANOVA

Adjusted R Square		0,781
ANOVA	F	18,833
	Sig.	0,000 <sup>a</sup>

Pada pengujian regresi bentuk membuktikan bahwa angka koefisien aproksimasi merupakan 0,781 ataupun 78, 1%. Maksudnya dalam bentuk riset ini elastis yang diawasi semacam kedaulatan pengaudit serta kemampuan pengaudit mempengaruhi kepada mutu audit sebesar 78, 1%. Aspek lain sebesar 21, 9% pula pengaruhi mutu audit, tetapi aspek itu tidak dipakai selaku elastis dalam riset ini. ANOVA adalah analisa statistik yang memandang perbandingan pada umumnya dampingi golongan. Golongan di mari berarti golongan ataupun tipe perlakuan. Hasil akhir dari analisa ANOVA merupakan angka percobaan F ataupun Fhitung. Angka F ini dibanding dengan nilai F. Bila angka Fhitung lebih besar dari Ftabel, hingga bisa disimpulkan kalau menyambut anggapan

yang diturunkan dari elastis leluasa menjajaki variabel bebas. Angka tiap tim bisa diperlihatkan memakai variabel yang diskalakan dalam jenis khusus. Guna elastis leluasa merupakan buat menggantikan golongan yang diawasi. Elastis leluasa dari ANOVA satu arah diucap elastis aspek, serta golongan yang dibanding disebut elastis tingkatan aspek. Dari hasil output ANOVA, pada tingkatan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kombinasi akibat independensi auditor kepada mutu (X<sub>1</sub>) serta kemampuan industri audit (X<sub>2</sub>) merupakan berarti. Nampak kalau mutu audit yang dicoba pengaudit tergantung pada campuran kedaulatan pengaudit (X<sub>1</sub>) serta kemampuan industri audit (X<sub>2</sub>) mutu audit (Y). Tabel 7 merupakan model mutu audit.

Tabel 7. Model Mutu Audit

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,961	0,342
X1	0,361	0,720
X2	-2,258	0,029

### Pembahasan Hasil Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil percobaan regresi elastis kedaulatan pengaudit tidak mempunyai akibat pada kualitas audit hasil pengetestan regresi didapat angka thitung= 0,361 serta ttabel= 2,021, hingga thitung 0,05 alhasil Anggapan 1 ditolak. Riset ini cocok dengan riset Karnisa & Chariri (2015) dengan hasil kalau kedaulatan pada diri pengaudit tidak mempunyai akibat pada kualitas audit. Setelah itu buat thitung terletak pada arah yang positif, alhasil, bagus pengaudit yang mempunyai kedaulatan ataupun yang tidak mempunyai kedaulatan senantiasa hendak membagikan mutu yang terbaik. Banyak dari riset lebih dahulu merumuskan kedaulatan akuntan khalayak mempengaruhi besar kepada mutu audit, tetapi tidak terjalin dalam riset ini. Perihal itu disebabkan beberapa besar responden belum menguasai terpaut dengan kedaulatan selaku seseorang pengaudit, alhasil terhitung mempunyai kedaulatan yang kecil.

### Pembahasan Hasil Pengaruh Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Pada Hipotesis 2 yang menguji dampak spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, diperoleh nilai uji regresi yang dihasilkan adalah  $t_{hitung} = -2.258$  dan  $t_{tabel} = 2.021$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Uji t berdasarkan thitung

memberikan hasil negatif. Dalam hal ini signifikansi variabel ini adalah 0,029 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji statistik pada regresi berganda yang dilakukan, diketahui bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung hipotesis penelitian 2. Hasilnya sama seperti pada penelitian sebelumnya oleh (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Wiranti, (2018) dan Yunawati & Febrinova, (2017) menciptakan kalau pengkhususan akuntan tidak mempengaruhi kepada mutu audit. Bersumber pada hasil kuisisioner, bisa disimpulkan bahwa pengkhususan pengaudit tidak dan merta membuat audit jadi lebih efisien dalam menguak penyimpangan dalam informasi finansial. Dengan mencoba pengetestan t ke arah tidak positif, patuh pengaudit sepatutnya hanya menyambut konsumen dengan patuh khusus, namun pengaudit mengarah bersikap minus di aspek bidang usaha lain. Aspek yang lain merupakan minimnya pengalaman kegiatan responden yang berarti kurang mempunyai pengalaman selaku pengaudit baru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang menganalisis pengaruh independensi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit oleh KAP. Namun, karena keahlian perusahaan audit, independensi auditor mempengaruhi kualitas audit, meskipun sebagian. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tes. Independensi auditor dan spesialisasi perusahaan audit tidak serta merta mempengaruhi kualitas audit, karena tidak ada faktor lain yang menunjukkan efek ini. Berdasarkan usia, sebagian besar responden memiliki umur dibawah 30 tahun, dan keahlian mereka di bidang tersebut tidak ditunjukkan dengan jelas karena mereka bimbang dalam bekerja atau di dunia akuntansi. Penelitian selanjutnya akan menggunakan responden yang berusia di atas 30 tahun dengan pengalaman luas sebagai akuntan untuk mendapatkan hasil yang lebih berbeda. Selain itu, nantinya akan ada responden dari daerah lain. Karena ada kesamaan ciri-ciri orang pada suku Jawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, L. E. De. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Arens, A. A. . R. J. E. M. S. B. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th Editi). Pearson Education Limited.
- Arens dan Loekbbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu: Edisi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- Carcello, Joseph V; Nagy, A. (2004). Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting. *Auditing A Journal of Practice & Theory*, 23(2). <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.5>
- Chakravarti, L. R. (1967). *Handbook of Methods of Applied Statistics* (I). Jhon Wiley and Sons.
- Dwi Karnia, N. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP.
- Haier. (2002). *Statistik II*. Elex Media Komputindo.
- Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3:305–360.
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai

- Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 4(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26(1), 113–131.
- M, Alim; T, Hapsari; L., P. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi, X*.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Nasir, N. A., & Wawo, A. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KOMITMEN PROFESIONAL SEBAGAI. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1 Tahun 2021), 194–204.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh independensi auditor dan fee auditor terhadap kualitas audit. STIE Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122–134.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Putri, S. (2021). “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 16(2), 109–121.
- Singgih, S. (2001). *Statistik Parametrik*. Komputindo.
- Sitinjak, T. J. S. (2006). *LISREL*. Graha Ilmu.
- Solomon, I. M., Shields, M., and Whittington, O. . (1999). What do Industry Auditor Know? *Journal Of Accounting Research*, 37(1), 191–208.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Teguh, H. (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wiranti, A. I. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Yunawati, S., & Febrinova, R. (2017). Pengaruh Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 127–132.